

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada Februari 2024 sebesar USD144,0 miliar, meski menurun dibandingkan posisi pada Januari 2024 sebesar USD145,1 miliar (7 Maret 2024).** Penurunan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Kinerja industri perbankan Indonesia pada Januari 2024 tetap resilien dan berdaya saing didukung oleh tingkat profitabilitas ROA sebesar 2,71% dan NIM sebesar 4,54% serta permodalan (CAR) perbankan yang relatif tinggi sebesar 27,54% (8 Maret 2024).** Dari sisi kinerja intermediasi, secara bulanan kredit mengalami penurunan sebesar Rp32,69 triliun, atau berkontraksi sebesar 0,46% mom yang merupakan siklus yang selalu terjadi setiap awal tahun. Namun demikian, secara tahunan kredit tumbuh double digit sebesar 11,83% yoy menjadi Rp7.058 triliun. Pertumbuhan tersebut utamanya didorong Kredit Modal Kerja yang tumbuh sebesar 12,26% yoy, sementara ditinjau dari kepemilikan bank, Bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu tumbuh sebesar 14,44% yoy.
- **Searah dengan kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami kontraksi secara bulanan namun tumbuh positif secara tahunan (8 Maret 2024).** Pada Januari 2024 DPK tercatat kontraksi sebesar 0,50% mtm tetapi naik sebesar 5,80% yoy atau menjadi Rp8.415 triliun, dengan giro menjadi kontributor pertumbuhan terbesar yaitu 8,17% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Januari 2024 memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang masih jauh di atas level kebutuhan pengawasan. Rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing menjadi 123,42% dan 27,79%, atau jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,35%. Seiring pertumbuhan perekonomian nasional, jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 melanjutkan tren penurunan menjadi sebesar Rp251,21 triliun atau turun Rp14,57 triliun, dengan jumlah nasabah tercatat turun menjadi 977 ribu nasabah.
- **Pertemuan Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) pada 28 – 29 Februari 2024 antara lain membahas perkembangan terkini kondisi perbankan global, termasuk tekanan yang dialami oleh sektor perbankan di beberapa yurisdiksi yang diakibatkan oleh pelemahan pasar properti komersial (8 Maret 2024).** BCBS menilai bahwa kondisi saat ini, terdapat dua risiko utama yang perlu diwaspadai karena dapat menguji kerentanan perbankan global, yaitu pelemahan pasar properti komersial dan keterkaitan bank dengan lembaga jasa keuangan non-bank. Berbagai indikator menunjukkan bahwa perbankan Indonesia dalam kondisi yang baik. Sebagai gambaran, di sektor perbankan Indonesia pada posisi Januari 2024, rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 27,54% dengan rasio modal inti (Tier 1 capital) terhadap CAR sebesar 94,41%. Sebagai perbandingan, rasio modal inti perbankan Amerika Serikat 14,41% dan Uni Eropa sebesar 17,03%. Selain itu, kinerja likuiditas perbankan Indonesia terjaga dengan baik, antara lain ditunjukkan dengan Liquidity Coverage Ratio (LCR) sebesar 231,14%. Kondisi likuiditas tersebut juga jauh lebih baik dibandingkan dengan rasio LCR di Uni Eropa dimana rasio LCR masing-masing sebesar 125,80%. Mencermati perkembangan risiko-risiko terhadap sektor perbankan global yang dibahas di BCBS, OJK mencermati bahwa perbankan Indonesia masih terjaga dari risiko-risiko tersebut. Tiga sektor ekonomi penyumbang kredit terbesar pada posisi Januari 2024 adalah sektor rumah tangga (23,67%), perdagangan besar (15,81%), dan industri pengolahan (15,65%) sedangkan sektor Real Estate hanya menyumbang 5,09% total kredit sektor perbankan. OJK telah mengambil sejumlah langkah agar pengaturan di sektor perbankan Indonesia sejalan dengan berbagai inisiatif yang sudah atau sedang dilakukan oleh BCBS. Indonesia telah seluruhnya mengadopsi kerangka Basel III reforms pada Januari 2024 atau lebih cepat dibanding yurisdiksi seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat yang baru akan mengimplementasinya pada Juli 2025.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,96% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.312 ke 7.382. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 menguat sebesar 1,50% ytd. Sinyal penurunan suku bunga The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,73%** dari Rp15.704 ke Rp15.590 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 1,24% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,62%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 69,30 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp13,61 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 1 bps ke level 6,62% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 17 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 9 bps ke posisi 4,94% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 12 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 8 Maret 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	1.46%	NKY	18.60%	China	2.29%	-27	CPO	14.7%
PHP	-0.36%	CCMP	8.41%	Thailand	2.52%	-16	WTI	11.5%
EUR	-0.99%	SPX	8.12%	India	7.03%	-14	Nickel	9.4%
IDR	-1.24%	FBMKLCI	5.86%	Italy	3.60%	-9	Brent	8.7%
CNY	-1.28%	SENSEX	2.60%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	6.2%
RUB	-1.32%	SHCOMP	2.39%	Japan	0.73%	12	Rubber	4.4%
BRL	-1.70%	JCI	1.50%	Indonesia	6.62%	16	Gold	3.6%
MYR	-2.10%	MXAPJ	0.56%	USA	4.07%	19	Rice	-4.5%
THB	-3.41%	SET	-2.20%	Germany	2.27%	25	Coal	-7.4%
JPY	-4.64%	IBOV	-4.36%	Brazil	10.77%	40	Wheat	-17.1%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	8-Mar-24	1-Mar-24	Feb 24	Dec 23	1 Mar -8 Mar (wow)	Feb - 8 Mar (mtd)	Dec 23 - 8 Mar (ytd)
IHSG	7,382	7,312	7,316	7,273	0.96%	0.90%	1.50%
Rupiah	15,590	15,704	15,719	15,399	0.73%	0.82%	-1.24%
10Y Rupiah Bond Yield	6.62	6.61	6.59	6.45	1 bps	3 bps	17 bps
10Y USD Bond Yield	4.94	5.03	5.08	4.82	-9 bps	-14 bps	12 bps
CDS Indo 5Y	69.30	69.33	71.14	72.00	0 bps	-2 bps	-3 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

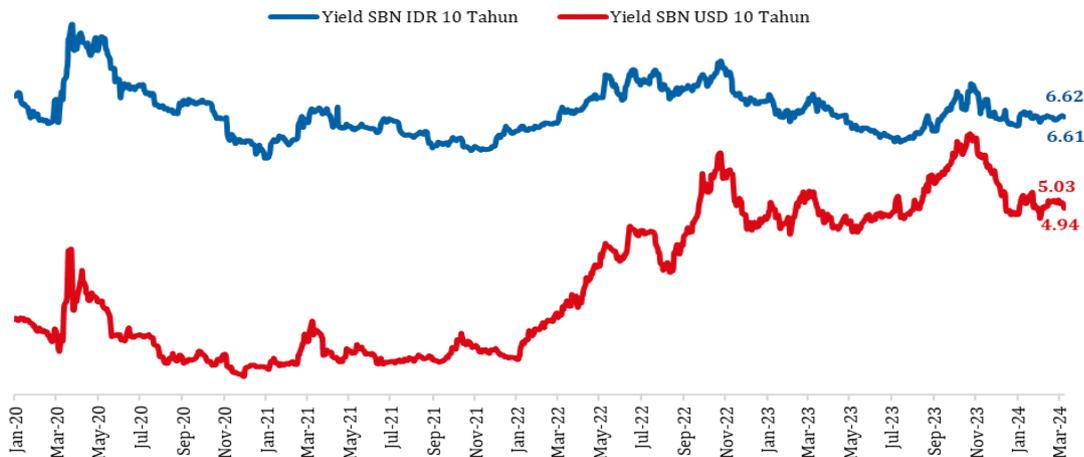
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

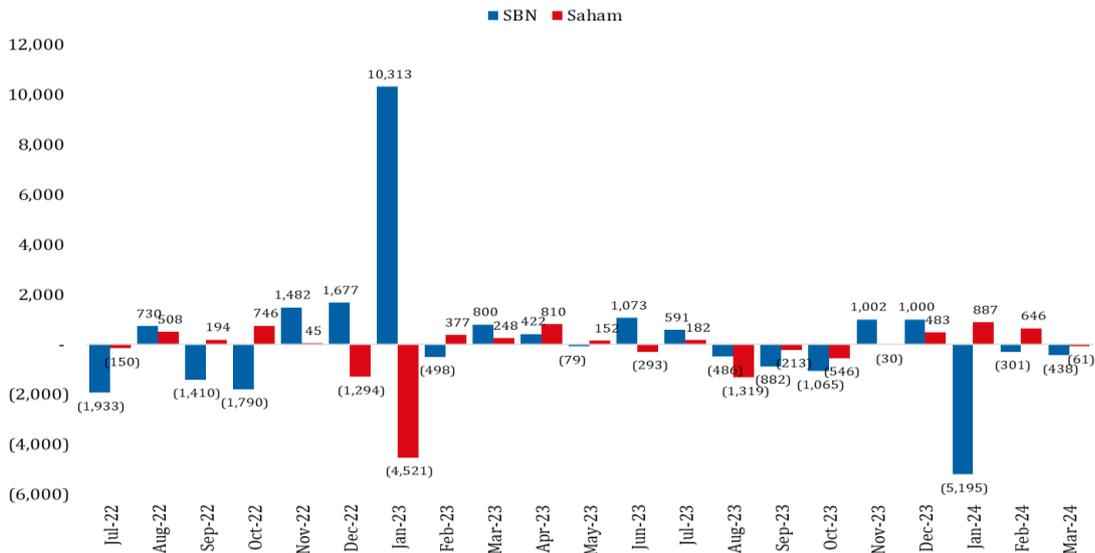
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 8 Maret 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

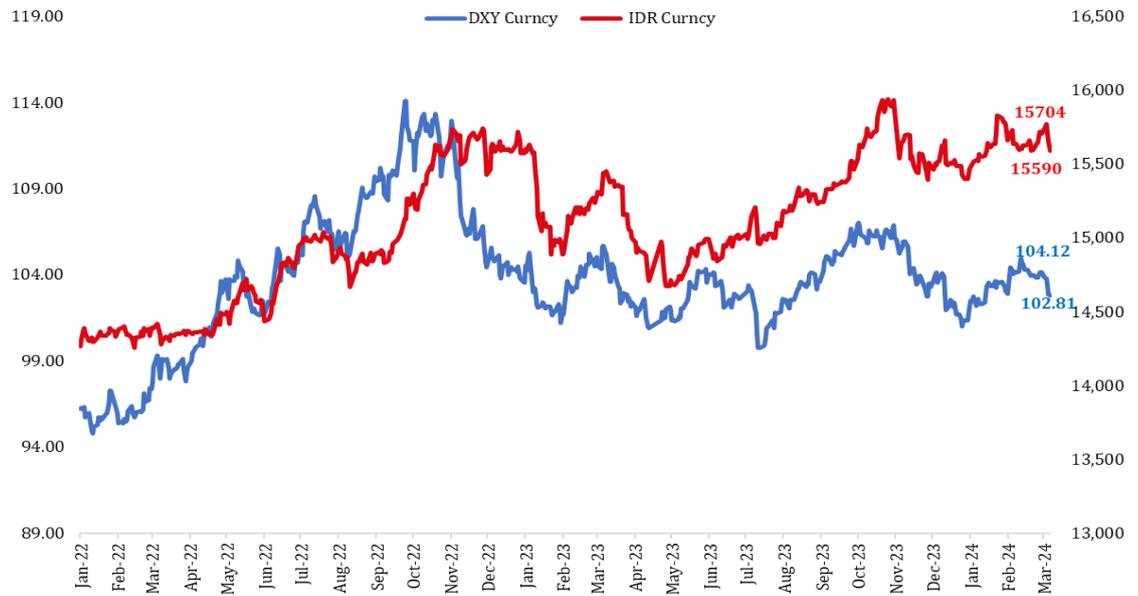
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

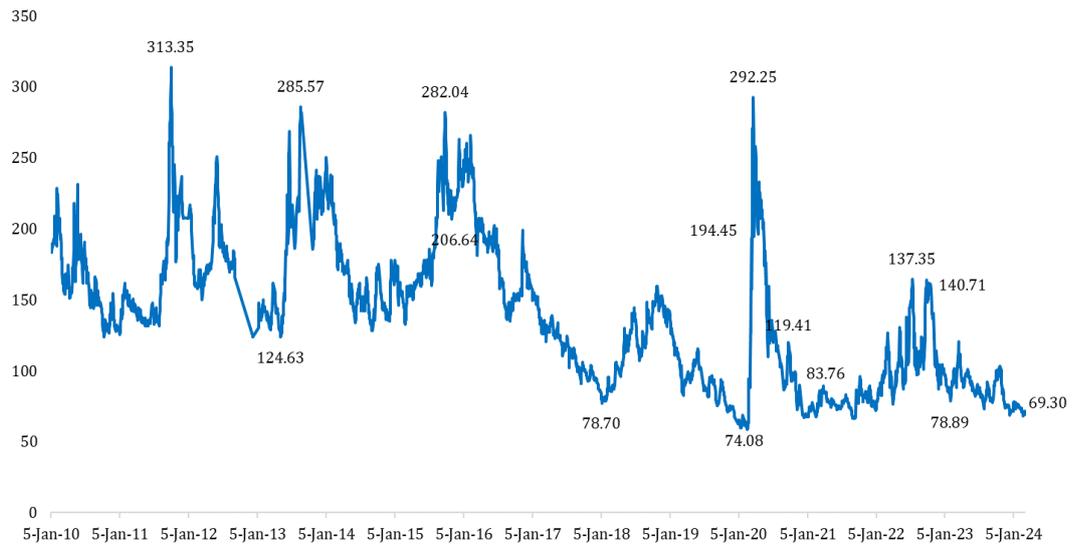
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.